

# KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM

(The Concept of Islamic Education in Forming Muslim Personality)

Andi Abd.Muis

[andiabdmuis@umpar.ac.id](mailto:andiabdmuis@umpar.ac.id)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

*Abstract, Islamic education is very important and is needed as a grip or an external force that can assist them in overcoming the impulses of the soul and new desires that they have not known before. Influence in the role of Islamic education in shaping the Muslim personality is quite important, it is necessary to get serious attention from the party who berkompoten to provide guidance and education that is intensive in the family (household) that is parents. Effective education in schools by teachers and in social community all of which must be imbued with Islamic teachings in every place and situation so that Islamic education can play a role in their next life. Education is a process of guidance on which there is a perengajakan influence to achieve a certain goal. The process of guidance is that the child who is given guidance is the man who is in the stage of dynamic growth and development. Influence in education is the educational material itself, which is a value, attitude, intelligence, knowledge and skills are cultivated and developed in the child.*

*Keywords: concept, Islamic education, shaping, Muslim personality.*

Pendidikan Islam sangat penting dan dibutuhkan sebagai suatu pegangan atau kekuatan luar yang dapat membantu mereka di dalam mengatasi dorongan jiwa dan keinginan-keinginan baru yang belum mereka kenal sebelum itu. Pengaruh dalam peranan pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian muslim cukup penting, olehnya itu perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pihak yang berkompoten untuk memberikan bimbingan dan pendidikan yang bersifat intensif dalam keluarga (rumah tangga) yakni orang tua. Pendidikan secara efektif di sekolah oleh guru dan dalam pergaulan masyarakat yang kesemuanya itu harus dijiwai dengan ajaran Islam dalam setiap tempat dan situasi sehingga pendidikan Islam dapat berperan dalam kehidupan mereka selanjutnya. Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan yang padanya terdapat pengaruh yang disengajakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses bimbingan ialah bahwa anak yang diberikan bimbingan ialah manusia yang ada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan dinamis. Pengaruh dalam pendidikan adalah materi pendidikan itu sendiri, yaitu suatu nilai, sikap, kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan yang diusahakan untuk ditanamkan dan dikembangkan pada diri anak.

Kata Kunci: konsep, pendidikan Islam, membentuk, kepribadian muslim.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada diri seseorang dengan menempuh berbagai cara dan sistem yang sesuai dengan petunjuk Allah swt. dan tuntunan Rasulullah Muhammad saw. Usaha-usaha penanaman nilai ajaran Islam tersebut dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan non formal, agar setiap pribadi muslim dapat melaksanakan syari'at Islam dengan sebaik-bainya atau dengan kata lain agar setiap pribadi muslim senantiasa menunjukkan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam tersebut.

Demikian pentingnya pendidikan Islam tersebut sebagai penuntun dalam segala aspek kehidupan manusia, maka dari itu pendidikan Islam perlu diterapkan di sini mungkin kepada

anak, terutama ketika anak telah memasuki masa usia remaja karena masa remaja itu adalah suatu yang penuh dengan kegoncangan jiwa atau dorongan jiwa yang sangat kuat, yang bila tidak mendapat bimbingan agama, maka ia akan mudah tergoda terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya.

Pertumbuhan dan perkembangan agama umumnya berada pada proses kurang menentu dan gelombang pasang surut mulai melanda keyakinan agamanya, yakni karena disebabkan gejolak emosional dan daya intelektualnya yang belum stabil. Pengalaman empirik di lingkungan remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi kejiwaan yang sementara berlangsung. Pada lingkungan hidup yang serba mewah dan pengalaman yang menggegerkan, akan menimbulkan pemahaman

remaja kepada Tuhan dan keyakinan agamanya. Perenungan alam sekitar dengan pengalaman hidup kepada pemahaman agama adalah hakikat.

## PEMBAHASAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIM

Perkembangan eksistensi keagamaan remaja. Begitulah keunikan beragama dalam djunia remaja. Dalam menghadapi masalah global, remaja perlu pula menegakkan kembali sistem nilai dengan mengaktualisasikan agama sebagai falsafah hidupnya, kemudian diikuti upaya pembinaan dan pendidikan agama dalam berbagai aspek kehidupan, menormalisasikan kehidupan agama dalam lingkungan keluarga, masyarakat atau lembaga keagamaan lainnya. Dalam realisasi pembinaan dan pengembangan agama itu harus selaras dengan jiwa remaja.

Selain itu perlu ditempuh beberapa langkah positif guna menunjang tercapainya pembinaan agama pada remaja. Organisasi remaja harus dimanfaatkan secara optimal dan efektif sehingga remaja mampu mengembangkan potensi dirinya. Alternatif dari upaya pembinaan agama pada remaja di atas, diharapkan dapat membina dan membentuk pribadi remaja yang bermoral dan bertakwa kepada Allah swt.

Berdasarkan dari pemikiran itu, penulis menganggap bahwa masalah remaja dewasa ini, memang sangat memprihatinkan, di mana kita sekarang brada dalam abad modern, nampak kemajuan dan perkembangan dalam segala bidang, terutama sekali dalam soal-soal kebudayaan dan teknologi yang kian hari kian maju dengan pesatnya, maka lahirlah anggapan penulis bahwa adanya kemajuan-kemajuan tersebut, bukanlah suatu hal yang mustahil apabila menimbulkan dampak negatif terutama dalam perkembangan kehidupan remaja yang sangat peka dengan keadaan lingkungannya.

## PENGERTIAN PENDIDIKAN ISLAM

Masalah pendidikan adalah suatu hal yang bersangkutan paut dengan kehidupan manusia, hal ini sesuai dengan sifat alamiah manusia itu sendiri, di mana di dalam diri manusia itu terdapat potensi dasar yang terdapat potensi dasar yang dapat menerima pengaruh dari luar (lingkungan) di mana manusia itu hidup untuk berkembang sampai ke tarah maksimal.

Potensi dasar yang ada pada manusia itu tidak dapat berkembang secara sempurna atau dengan kata lain sampai ke taraf maksimal, melainkan mendapat pengaruh secara wajar dari luar dirinya. Pengaruh yang diberikan manusia dari luar dirinya biasanya disengajakan atau diusahakan secara sadar. Usaha itu biasanya berupa bimbingan pengajaran atau lebih tegas lagi adalah berupa pendidikan. Dalam pada itu manusia dipandang sebagai makhluk yang harus dididik dan mendidik. Jadi pendidikan itu adalah usaha untuk memberikan dorongan terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam menuju kedewasaannya.

Oleh para sarjana atau ahli pendidikan telah merumuskan batasan pengertian pendidikan, antara lain sebagai berikut: W.P. Napitupulu merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan ialah kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku ke arah yang diinginkan".<sup>1</sup> Ki Hajar Dewantara merumuskan pengertian pendidikan, yaitu: "Pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak".<sup>2</sup> H.M. Arifin, mengemukakan pula pengertian pendidikan sebagai berikut Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu memikul tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.<sup>3</sup>

Dari batasan pengertian pendidikan yang telah dikemukakan di atas, dapatlah dipahami bahwa dalam pengertian pendidikan itu mengandung suatu proses bimbingan yang padanya terdapat pengaruh yang disengajakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Yang dimaksud proses bimbingan ialah bahwa anak yang diberikan bimbingan ialah manusia yang ada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan dinamis. Pengaruh dalam pendidikan yang dimaksudkannya adalah materi pendidikan itu sendiri, yaitu suatu nilai, sikap, kecerdasan,

<sup>1</sup>Sahabuddin, *Pendidikan Non Formal Suatu Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Prinsip-prinsip Perkembangan* (Diktat). (Ujung Pandang: IKIP, 1981), h. 15.

<sup>2</sup>Sahabuddin, *Dasar-dasar Pendidikan* (Diktat), (Ujung Pandang: IKIP, 1981), h.11.

<sup>3</sup>H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Ce5t. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 14.

pengetahuan dan keterampilan yang diusahakan untuk ditanamkan dan dikembangkan pada diri anak.

Tujuan dalam pendidikan itu mengandung makna bahwa bimbingan dan tuntunan yang diberikan kepada si anak yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan diarahkan kepada suatu tujuan, agar si anak dapat mengaktualisasikan potensi yang ada padanya menuju kepada pembentukan kepribadian sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab.

Dari uraian tersebut nyatalah bahwa pendidikan itu tidak hanya merupakan pengajaran yang hanya memberikan ilmu atau menuangkan ilmu pengetahuan kepada individu sehingga ia menjadi individu atau orang yang berpengetahuan dan berilmu, tetapi pendidikan itu merubah, mengolah individu menjadi bercorak diri dan berwatak, tegasnya berkepribadian yang bernilai tinggi. Pendidikan merubah individu menjadi orang yang berilmu dan berkepribadian tinggi.

Perpaduan antara kata pendidikan dengan Islam, melahirkan suatu pengertian baru yaitu pengertian yang mengkhususkan umum pendidikan, Pendidikan Islam menunjuk kepada suatu makna tersendiri yang mewakili suatu corak pendidikan tertentu, yaitu suatu corak pendidikan yang beridentitas Islam.

Pendidikan Islam adalah usaha untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral dan berakhlak tinggi menurut ajaran Islam. Ahmad D. Marimba, memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut: Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berisikan ajaran atau hukum-hukum agama Islam dan bertujuan membentuk pribadi yang bermutu tinggi menurut ukuran ajaran Allah swt. yang terdapat hukum-hukum agama Islam.

## **DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

### **1. Dasar Pendidikan Islam**

Dasar adalah merupakan unsur yang terpenting di dalam melancarkan suatu kegiatan. Tanpa dasar segala sesuatu akan cepat goyang dan tidak akan tahan lama. Pendidikan sebagai salah satu aspek kehidupan sangat menumbuhkan adanya suatu dasar atau asas tempat berpijaknya pendidikan. Demikian pula halnya pendidikan Islam.

Berbicara mengenai dasar pendidikan Islam yang menempatkan pendidikan Islam sebagai suatu aspek atau bahagian dari kehidupan umat Islam, maka dapat dipahami bahwa dasar pendidikan Islam itu adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Dalam membicarakan dasar pendidikan Islam itu, penulis tidak melepaskan diri tentang tiga makna dasar itu sendiri, yaitu:

#### **a. Dasar dalam arti asas**

Dimaksudkan di sini adalah dasar filosofis atau dasar ideal dari pendidikan Islam. Seperti telah diuraikan bahwa pendidikan adalah suatu aspek dari kehidupan umat Islam.

Dengan melihat seperti keseluruhan, nampak bahwa asas kehidupan umat Islam adalah al-Qur'an dari Sunnah Rasulullah saw., maka sudah barang tentu bahwa dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.<sup>5</sup>

Kedua dasar inilah yang merupakan potensi dasar atau potensi yang memberikan kekuatan kepada terlaksananya pendidikan Islam itu.

#### **b. Dasar dalam arti sumber**

Sumber yang dimaksudkan di sini adalah sumber pendidikan Islam dan sumber pengambilan materi pendidikan Islam itu, oleh karenanya pendidikan Islam harus bersumber kedua sumber atau kedua asas tersebut di atas.

#### **c. Dasar dalam arti dasar hukum**

Yang dimaksud adalah dasar yang dipergunakan dalam pengelolaan pendidikan Islam. Pendidikan Islam sebagai *Fadha'ilul amal* (perbuatan-perbuatan yang utama) hendaklah dilaksanakan atas dasar kedua sumber pendidikan Islam yaitu al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 23.

<sup>5</sup>Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. I; T.t.: Pustaka Firdaus, 2000), h. 25.

<sup>6</sup>*Ibid.*, h. 27.

Suatu pendidikan yang walaupun beridentitaskan ke Islam, atau didirikan organisasi-organisasi Islam, akan tetapi dasar hukum yang diperguna-kan bukan dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw., maka pendidikan tersebut belumlah dapat digolongkan Islam.

Jadi segala sesuatu yang menyangkut pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan tersebut, hendaklah mempunyai landasan hukum yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, barulah dapat dikatakan pendidikan Islam.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam setiap aktivitas pendidikan selalu mengandung yang hendak dilaksanakan dan yang ingin dicapai. Sesuatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pendidikan itulah yang dimaksud tujuan pendidikan. Setiap usaha yang tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti apa-apa, sebab tujuan itulah yang memberi arah dan nilai usaha itu sendiri.

Karena pendidikan itu suatu hal yang bersangkutan paut dengan kehidupan manusia. Maka tujuan pendidikan itu tidak lepas dari tujuan hidup manusia. Ini menurut pandangan Islam, yaitu untuk menjadi pengabdikan yang tulus ikhlas kepada Allah swt.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt. dalam al-Qur'an surah adz-Dzariyat (51) ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

'Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.'<sup>7</sup>

Maska pendidikan Islam bertujuan menanamkan kepercayaan dan keyakinan yang kuat dan tangguh dengan menghadapkan diri, jasmani dan rohani kepada agama Allah saw. yang telah menciptakan manusia atau suatu fitrah sesuai dengan tuntunan ayat-ayat Allah swty. Dalam hal ini Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an surah ar-Ruum (30) ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ  
النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ  
الْقَائِمُ ۗ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

'Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui'.<sup>8</sup>

Maka pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan, mengembang-kan dan memelihara fitrah manusia (potensi dasar manusia) ke arah suatu kedewasaan yang sesuai dengan agama Allah. Tegasnya pendidikan Islam bertujuan menanamkan dan mengembang-kan nilai-nilai religious pada diri manusia baik yang berkenaan dengan pen-didikan mental spiritual yang berupa keyainan, atau kepercayaan hidup, maupun yang berkenaan dengan pendidikan akal pikiran, ilmu pengetahuan ataupun yang berupa pendidikan jasmani seperti kesehatan dan kelakuan.

## FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN PENDIDIKAN

Dalam membicarakan faktor-faktor yang menentukan pendidikan dikembangkan kepada faktor-faktor pendidikan itu sendiri. Ahli pendidikan telah sepakat adanya lima faktor dalam pendidikan. Kelima faktor itu menentukan sukses atau tidaknya suatu pendidikan. Yang lima faktor, yaitu:

### 1. Faktor pendidik

Pendidik adalah orang yang memberikan bimbingan atau pimpinan secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama, yaitu seluruh aspek-aspek hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab terhadap pekerja-annya memberikan pendidikan berupa ajaran Islam kepada anak didiknya. Oleh karena itu pendidik dalam arti yang luas baik sebagai orang tua di rumah atau guru di sekolah ataupun anggota di

<sup>7</sup>Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putera, 1989), h. 78.

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 645.

masyarakat adalah mereka yang mempunyai tugas yang suci memberikan bimbingan terhadap anak yang dibimbingnya sesuai dengan ajaran Islam dalam melaksanakan pendidikan yang mereka pikul. Mereka harus mampu memberikan contoh dan tauladan yang baik dan mampu membimbing anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Karena itu menjadi pendidik tidaklah mudah. Seorang pendidik harus mampu mempertahankan anak didiknya agar mengerti dan dapat melaksanakan apa yang telah diberikan oleh pendidik, berdasarkan ajaran-ajaran pendidikan Islam yang dicita-citakan oleh para pendidik. Dalam usaha pendidikan masalah pendidik hendaklah mendapatkan perhatian yang serius, di mana keberhasilan suatu pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan pendidik

Mengenai pentingnya faktor pendidik terhadap suksesnya suatu pendidikan, Prof. Dr. Ahmad Syalabi mengatakan bahwa Dasar kesanggupan setiap manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atas usahasendiri, atas tingkat-tingkat permulaannya, sebab itu orang memerlukan guru, *mu'alim*, *mu'addib*, atau ustad, untuk kepentingan pelajarannya serta pembentukan watak, karakter, kepercayaan, tindak tanduk, dan usaha-usahanya.<sup>9</sup>

Sebagaimana telah disebutkan bahwa yang menjadi tujuan utama daripada pendidikan Islam adalah membentuk pribadi Muslim yang bermoral tinggi menurut ukuran Allah swt., maka bagi guru diperlukan moral yang tinggi. Guru hendaklah menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti dan akhlak yang mulia. Guru hendaklah menjunjung Tinggi nilai-nilai budi pekerti dan akhlak yang mulia dan keadaan jasmani seorang guru hendaklah diperhatikan.

## 2. Faktor anak didik

Yang dimaksud dengan anak didik ialah seorang yang sedang berkembang didalam situasi hubungan pendidikan dan mengharap pertolongan dari orang yang berpengalaman, atau dengan kata lain anak didik ialah seorang anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak trciptanya sejak ia dewasa dan perubahan-perubahan ini terjadi secara sadar.

Karena itu jelaslah bahwa anak yang memang menjadi anak didik karena ia tunduk kepada pendidikan dan memahami tujuan hidup menjurut taraf kekanakannya. Dia mengetahui tujuan hidup itu melalui pendidikan dan tindakan-tindakan yang memberikan bimbingan kepadanya. Timbul pertanyaan; bagaimana cara berbuat demikian. Caranya ialah dengan turut sertanya anak itu bergaul dengan orang lain, berbuat dengan tujuan menerima orang sekitarnya serta mencoba mengadakan pilihannya sendiri.

Faktor anak didik sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pendidikan. Keberadaan anak didik, baik mengenai keadaan dirinya sendiri maupun mengenai keadaan lingkungan adalah suatu hal yang menentukan sukses atau tidaknya suatu usaha pendidikan.

Mohd. Athiyah al-Abrasyi mengingatkan sebagai berikut Dalam pendidikan Islam, seorang guru itu diharuskan berpengetahuan tentang kesediaan dan tabiat anak-anak serta memperhatikan hal-hal ini dalam mengajar agar dapat dipilihkan buat mereka suatu pelajaran yang cocok yang sejalan dengan tingkat pemikiran mereka.<sup>10</sup> Masih banyak lagi hal-hal yang berkenaan dengan keberadaan anak didik yang harus dipertimbangkan dalam mengusahakan kesukses pendidikan.

## 3. Faktor alat pendidikan

Menurut Prof. Dr. M.J. Langeveld yang dikutip oleh Soetinah Soewondo di dalam diktatnya sebagai berikut Alat pendidikan itu selain menuntut kondisi-kondisi yang menyebabkan dalam terlaksananya pekerjaan pendidikan, juga alat-alat pendidikan itu telah terwujud di dalam dirinya sebagai perbuatan atau situasi, dengan nama situasi itu atau perbuatan itu mencita-citakan secara tegas untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam keterangan ini jelas dapat dipahami betapa perasaan yang dimainkan oleh alat-alat pendidikan dalam terlaksananya suatu pendidikan secara baik. Adapun yang dimaksud alat-alat pendidikan itu, dirumuskan oleh Ahmad

<sup>9</sup>Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1971), h. 197.

<sup>10</sup>Mohd. Athiyah al-Abrasyi, *dasar-dasar Pendidikan Islam*, terjemahan oleh H. Bustami A. Gani dan Djohar bahri LIS (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 24.

<sup>11</sup>Ny. Soetinah Soewondo, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Edisi XII (Jakarta: PT. Bulu Lowa, t.th.), h. 12.

D. Marimba ke dalam suatu pengertian yang luas yaitu: "Alat pendidikan ialah segala sesuatu atau apa yang dipergunakan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan".<sup>12</sup>

Dalam mempergunakan alat pendidikan itu mempunyai hubungan dengan pribadi yang memakainya. Pribadi yang mempergunakan alat itu harus menyesuaikan diri dengan cita-cita yang dikandung oleh alat-alat pendidikan itu dikehendaki akibat di mana anak benar-benar mengalami perubahan di dalam-nya, hanya perlu diingat bahwa di dalam menggunakan alat pendidikan dalam pendidikan Islam harus dihindari mempergunakan alat-alat pendidikan yang bertentangan dengan ajaran-ajaran agama Islam.

#### 4. Faktor lingkungan

Pembicaraan tentang lingkungan pendidikan tertuju kepada hal-hal yang disengaja ataupun tidak disengaja, atau yang langsung atau tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

#### 5. Faktor tujuan pendidikan

Masalah tujuan pendidikan, sebenarnya telah diuraikan dalam sub bab yang lalu, tetapi baru merupakan tujuan akhir atau tujuan tertinggi pendidikan Islam, yaitu untuk membentuk pribadi muslim sejati, sedangkan selain tujuan akhir itu, dikenal pula adanya tujuan sementara atau tujuan terdekat daripada pendidikan itu, yaitu suatu tujuan yang akan dijadikan tahapan menuju tujuan akhir.

Tujuan dekan daripada pendidikan Islam adalah suatu tujuan yang dikaitkan pada suatu tahapan tertentu atau pada suatu jenis pendidikan tertentu atau pada suatu masa (usia) tertentu. Dalam pada itu dapatlah dipahami, betapa pentingnya faktor tujuan pendidikan itu. Faktor tujuan pendidikan mempunyai fungsi yang menentukan suksesnya suatu usaha pendidikan.

Tujuan pendidikan berfungsi memberikan batas titik akhir daripada yang ingin dicapai dalam usaha pendidikan. Dan juga memberikan arah daripada usaha itu. Suatu tujuan pendidikan dapat dijadikan titik pangkal daripada tujuan pendidikan lainnya yang lebih tinggi lagi. Lagi pula tujuan pendidikan itu

memberikan nilai daripada suatu usaha pendidikan.<sup>13</sup>

### LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Dalam pengertian pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang disengaja untuk mendewasakan anak ke arah yang diinginkan yang dapat dipahamkan bahwa pendidikan itu dapat dilangsungkan di berbagai tempat dan waktu, apakah di sekolah ataukah di luar sekolah. Akan tetapi jika istilah pendidikan itu dikemukakan kepada masyarakat awam, maka sesuai pemikiran mereka tertuju pada pendidikan yang dikelola dengan sistem persekolahan.

Proses pendidikan yang dialami seorang selalu dihubungkan dengan proses belajarnya. Proses belajar yang dimaksud dalam rangka pendidikan formal di sekolah, mulai dari sekolah rendah sampai ke tingkat tinggi. Mereka beranggapan bahwa bila seseorang sudah keluar dari sekolah, maka proses belajarnya telah selesai. Dan bila belum masuk sekolah berarti proses belajarnya belum dimulai.

Tetapi perkembangan demi perkembangan keadaan tersebut di atas mulai sudah ditinggalkan orang. Dan mereka beranggapan bahwa belajar di sekolah bukan satu-satunya faktor yang menentukan corak kehidupan seseorang. Dengan lingkungan fisik sosial budaya selalu berubah mengharuskan mereka terus-menerus belajar agar tidak ketinggalan zaman. Proses belajar yang mereka kehendaki dapat berlangsung setiap saat dan di mana pun berada. Proses belajar yang demikian dirasakan sebagai hak seseorang.

Karena itu lingkungan pendidikan tidak hanya meliputi sekolah, melainkan segala hal yang mempengaruhi perkembangan anak didik di sengaja atau tidak disengaja, secara langsung atau tidak langsung, dalam pada itu, maka pengertian lingkungan dalam ilmu kemasyarakatan adalah: "Alam sekitarnya termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulannya yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan kebudayaannya".<sup>14</sup>

Untuk itu maka lingkungan pendidikan dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 45.

<sup>14</sup>A.G. Pringgo Digdo dan hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum* (Jakarta: Yayasan Dana Buku Prankin, 1872), h. 754.

<sup>12</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 24.

sebagai berikut 1) Lingkungan keluarga (rumah tangga) 2) Lingkungan sekolah 3) Lingkungan keluarga.<sup>15</sup>

### 1. Lingkungan keluarga

Yang termasuk dalam pengertian lingkungan rumah tangga ialah semua yang ada dan di sekitar rumah tangga seperti ibu, bapak, saudara-saudara, pembantu dan lain-lainnya. Hiasan-hiasan dalam rumah tangga seperti; hiasan dinding, gambar-gambar berupa hiasan kamar, hubungan-hubungan serta pengaturannya dan lain-lain. Pokoknya semua yang ada di sekeliling anak itu di mana saja ia hidup atau berada dalam suatu keluarga.

Di dalam keluargalah anak pertama kali memperoleh pengalaman hidupnya. Pendidikan anak yang diperoleh dalam lingkungan keluarganya merupakan dasar bagi pendidikan selanjutnya. Karena itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer.

Tentang pentingnya pendidikan keluarga diungkapkan oleh Suwarno sebagai berikut Di dalam keluargalah anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam lingkungan ini merupakan lingkungan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak.<sup>16</sup>

Keluarga yang dalam fungsinya sebagai lingkungan pendidikan yang primer akan memberikan dasar-dasar pembentukan pribadi anak. Dalam lingkungan keluarga inilah akan ditumbuhkan pembentukan nilai-nilai dan sikap yang baik untuk perkembangan pribadinya maupun untuk perkembangan lingkungannya. Maka keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama.

### 2. Lingkungan sekolah

Berkenaan dengan perkembangan yang lebih pesat dan modern, maka pelimpahan warisan sosial budaya makin diformalisir ke dalam suatu bentuk struktural formal dengan suatu sistem penyampaian yang dilembagakan secara ketat ke dalam suatu bentuk pengurusan yang disebut keluarga atau universitas.

Sistem pendidikan semacam ini disebut dengan pendidikan formal yang dapat diberikan pengertian sebagai berikut Pendidikan formal

adalah sistem pendidikan yang dilembagakan secara ketat bertingkat-tingkat, secara kronologis dan disusun secara hirarku mulai dari Sekolah Dasar sampai Universitas.<sup>17</sup>

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut 1) Melanjutkan keluarga. Perkembangan sikap dan nilai yang telah ditanamkan dasar-dasarnya oleh keluarga dilanjutkan dan dikembangkan oleh sekolah. 2) Memberikan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan. Alam hal ini sekolah berfungsi mempersiapkan anak menurut tujuan dalam masyarakat.<sup>18</sup> Proses pendidikan yang berlangsung dalam sekolah adalah suatu kegiatan pendidikan yang diorganisir secara ketat dengan tingkat-tingkat atau kelas, dengan jangka waktu tertentu dan dengan waktu belajar yang telah ditentukan lebih dahulu.

### 3. Lingkungan masyarakat

Proses pendidikan yang berlangsung dalam masyarakat dapat berlangsung (terlaksana) di mana saja dan kapan saja, asalkan ada insan yang berkomunikasi. Dapat terlaksana kapan saja mengandung pengertian bahwa ia tidak terikat pada jam, hari, bulan dan tahun tertentu. Sehingga pendidikan dalam lingkungan masyarakat dapat terlaksana setiap kapan saja dan di mana saja hal tersebut dikehendaki.

Pendidikan dalam lingkungan masyarakat ini mempunyai fungsi sebagai berikut 1) Membimbing proses sosialisasi individu 2) Masyarakat merupakan tempat di mana anak dapat mengaplikasikan pendidikan yang telah diperolehnya di sekolah.<sup>19</sup>

## PENUTUP

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan manusia ke arah kedewasaan yang dikehendaki. Pendidikan membentuk individu menjadi bercorak diri, berwatak dan berkepribadian tinggi.

Remaja adalah suatu masa dalam tahap perkembangan manusia dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa dalam perkembangan ini meliputi segala perkembangan yang dialami oleh manusia sebagai persiapan ke masa dewasa.

<sup>15</sup>Ny. Soetinah Soewondo, *op. cit.*, h. 32.

<sup>16</sup>Sukiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah* (Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1978), h. 3.

<sup>17</sup>Sahabuddin, *op. cit.*, h. 63.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 24.

<sup>19</sup>*Ibid.*

Ciri-ciri kepribadian muslim pada usia remaja dapat dilihat pada kemampuannya memahami dan mempercayai serta mengamalkan ajaran Islam berdasarkan kekuasaan akal dan pikirannya sendiri.

Kedudukan pendidikan Islam atau fungsi pendidikan Islam pada usia remaja adalah sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan kepribadian muslim pada usia remaja yang sekaligus merupakan pegangan akan mengatasi dorongan jiwa yang mereka belum kenal sebelumnya.

Usaha pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian muslim pada usia remaja adalah dengan jalan mengembangkan benih-benih ke-Islaman pada tenaga-tenaga kepribadian sedini mungkin yang kemudian direalisasikan secara integral dan berkesinambungan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan sampai kepada lingkungan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- . *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad al-Toumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- . *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Gunarsa, Ny. Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1981.
- Hadi, Agus Sujanto, Halim Lubis dan Taufik. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara baru, 1982.
- Hamka. *Pribadi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid I. Cet. XIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.

- Langgulong, Hasan. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980.
- Mudzakkar, Jusuf dan Abdul Mujib. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars, 1983.
- Nuri, Sukanto. *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1981.
- Patty, F., dkk. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Rosatti. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Semarang: Beringin jaya, 1996.
- Salahuddin. *Dasar-dasar Pendidikan* (Diktat). Ujung Pandang: IKIP, 1981.
- . *Pendidikan Non Formal, Suatu Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Prinsip-prinsip Perkembangan* (Diktat). Ujung Pandang: CV. Usaha Nasional, 1978.
- Santoso, Sukiman Joesoef dan Slamet. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV. Usaha Nasional, 1978.
- Shadily, A.G. Pringgodigdo dan Hasan. *Ensiklopedi Umum*. Jakarta: Yayasan Dana Buku Pranklin, 1973.
- Soewondo, Soetinah. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Edisi XII. Kakassar: PT. Buli Lowa, t.th.
- Sudarso. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru, 1982.
- Syah, Muhibbin. *Sikologi Pendidikan, Suatu Pendidikan Baru*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Somad, Burlian. *Beberapa Persoalan dalam Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1981.